

MODEL PASANGAN BERSESUAIAN (*ADJACENCY PAIR*) DALAM STRUKTUR PERCAKAPAN BAHASA JERMAN

Ahmad Bengar Hrp
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pengertian percakapan berkaitan dengan pemikiran kita tentang bahasa. Bahasa diperlukan sebagai suatu sistem komunikasi verbal. Kaidah-kaidah bahasa dirumuskan dalam bentuk yang mencirikan elemen bahasa. Melalui proses ini struktur suatu bahasa ditemukan. Masalah yang muncul adalah dalam mendistribusikan struktur bahasa itu dalam pemakaian bahasa khususnya percakapan. Oleh karena itu, sebenarnya struktur bahasa itu tidak dapat dipisahkan dengan percakapan. Demikian juga dengan bahasa Jerman, secara umum memiliki struktur percakapan dan kaidahnya. Salah satu cara untuk mengenali struktur percakapan adalah dengan menganalisis model-model pasangan bersesuaian (*Adjacency Pair*).

Kata Kunci : Model Pasangan Bersesuaian, Struktur Percakapan Bahasa Jerman

PENDAHULUAN

Percakapan atau konversasi merupakan wadah yang paling ampuh bagi pengguna kaidah-kaidah atau aturan-aturan wacana secara fungsional. Percakapan dapat diartikan sebagai pelatihan oral dalam pemakaian bahasa yang diperoleh dari belajar tata bahasa dan perbendaharaan kata. Hal yang sebenarnya adalah terletak pada kompetensi percakapan itu yang memiliki beragam model analisis dalam struktur percakapan. Oleh karena itu, studi percakapan perlu dipahami secara baik, ditelaah secara sungguh-sungguh agar kompetensi percakapan itu dapat ditampilkan di dalam tindak berbahasa sehari-hari.

Richardt (1995) berpendapat bahwa percakapan itu adalah interaksi oral dengan bertatap muka antara dua partisipan atau lebih. Namun, percakapan adalah lebih dari sekadar pertukaran informasi. Jika orang mengambil bagian di dalamnya, mereka masuk dalam proses percakapan, asumsi-asumsi dan harapan-harapan mengenai percakapan itu, bagaimana percakapan berkembang dan jenis kontribusi yang diharapkan mereka. Ketika orang bergabung dalam suatu percakapan, mereka saling berbagi prinsip umum yang membuat mereka dapat saling menginterpretasikan tuturan-tuturan yang mereka hasilkan (Ismari, 1995:3).

Hymes menggunakan istilah peristiwa tutur atau peristiwa berbahasa untuk aktivitas-aktivitas yang secara langsung diatur oleh norma-norma pengguna percakapan. Percakapan adalah salah satu contoh peristiwa tutur dan kaidah-kaidah percakapan yang dapat dibedakan dari kaidah-kaidah tipe peristiwa tutur lain, misalnya ceramah, argumen, diskusi, upacara keagamaan, pengadilan di ruang sidang, wawancara, debat dan rapat.

Purba (2002:95) menjelaskan bahwa percakapan sebenarnya lebih dari sekadar rangkaian pertukaran pembicaraan. Percakapan terdiri dari pertukaran pembicaraan yang diawali dan diinterpretasikan berdasarkan kaidah-kaidah dan norma-norma kerjasama percakapan yang dipahami secara intuisi dan dibutuhkan secara umum. Sebaliknya, juga dapat dimanipulasi untuk menciptakan makna luas di atas level yang diekspresikan secara langsung oleh tuturan-tuturan dalam percakapan.

Levinson (1983;1985) mengemukakan bahwa untuk mengenali organisasi atau struktur percakapan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model analisis, yaitu (1) model pasangan bersesuaian (*adjacency pair*) (2), model berganti berbicara (*turn talking*) dan (3) model pengelompokan besar (*overall organization*).

Model berganti berbicara (*turn talking*) dan model pengelompokan besar (*overall organization*) dapat lebih mudah dianalisis karena kedua model ini akan terlihat jika model pasangan bersesuaian telah dianalisis terlebih dahulu dan beberapa pakar mengungkapkan kedua model ini merupakan bagian dari model pasangan bersesuaian. Pada model *turn talking*, hanya akan terlihat bahwa dalam percakapan itu seorang partisipan, misalnya (A) akan berbicara kemudian berhenti. Partisipan lainnya, misalnya (B) akan memulai pembicaraan. Demikian seterusnya saling berganti. Oleh karena itu akan terbentuk A-B-A-B-A-B.

Contoh: A: "Mau kemana?"

B: "Ke Medan."

A: "Naik bus?"

B: "Enggak, naik kereta api aja lebih nyaman."

A: "Selamat jalan, ya."

B: "Terimakasih."

Sedangkan model analisis struktur percakapan *overall organization* hanya dianalisis dengan cara membagi percakapan ke dalam unit-unit percakapan sehingga diperoleh bagian pendahuluan, bagian inti atau isi, dan bagian penutup percakapan (Purba, 2002: 107-109).

Dengan menganalisis model pasangan bersesuaian ini, kompetensi dan makna percakapan suatu bahasa serta interaksi berbahasa lebih dapat dipahami secara keseluruhan. Adapun suatu bahasa yang dimaksud adalah tidak hanya bahasa Indonesia atau bahasa daerah, tetapi juga bahasa asing diluar bahasa ibu dari penutur dapat dianalisis model pasangan bersesuaiannya yang terjadi dalam struktur percakapan. Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing merupakan salah bahasa yang dipelajari di Indonesia dan dalam interaksinya juga mempengaruhi kosakata yang ada dalam fitur bahasa Indonesia terutama dalam struktur percakapan.

Selanjutnya pasangan bersesuaian (*Adjacency Pair*) beserta contoh-contohnya dapat dilihat uraian dibawah ini.

MODEL PASANGAN BERSESUAIAN DALAM PERCAKAPAN BAHASA JERMAN

Model pasangan bersesuaian adalah model dari unit-unit terkecil percakapan sehingga menghasilkan pasangan yang berdampingan. Adapun jenis model pasangan bersesuaian dalam bahasa Jerman seperti dipaparkan di bawah ini. (A dan B mewakili dua orang yang berbeda) :

1. Sapa-sapaan

Sapa-sapaan adalah model pasangan bersesuaian yang didalamnya terdapat ujaran antara penutur saling menyapa, menegur atau mengucapkan salam. Dalam bahasa Jerman yaitu :

- (1) A: *Hallo* 'hallo'
B: *Hallo* 'hallo'
- (2) A: *Hei* 'hai'
B: *Hei* 'hai'
- (3) A : *Guten Morgen* 'selamat pagi'
B : *Guten Morgen* 'selamat pagi'
- (4) A: *Guten Tag* 'selamat siang'
B: *Guten Tag* 'selamat siang'
- (5) A : *Guten Abend* 'selamat malam'
B : *Guten Abend* 'selamat malam'
- (6) A: *Gute Nacht* 'sampai jumpa'
B: *Gute Nacht* 'sampai jumpa'
- (7) A : *Grüß Gott* 'puji Tuhan'
B : *Grüß Gott* 'puji Tuhan'
- (8) A : *Auf wiedersehen* 'sampai ketemu lagi'
B : *Auf wiedersehen* 'sampai ketemu lagi'
- (9) A : *Tschüs* 'sampai jumpa'
B : *Tschüs* 'sampai jumpa'
- (10) A: *Moin* 'selamat pagi'
B: *Moin* 'selamat pagi'
- (11) A: *Grüß dich* 'salam untukmu'
B: *Grüß dich* 'salam untukmu'
- (12) A: *Ade* 'hei/halo'
B: *Ade!* 'hei/halo'
- (13) A: *Bis Bald* 'sampai besok'
B: *Bis Bald* 'sampai besok'
- (14) A: *Grüssech* 'salam sejahtera'
B: *Grüssech* 'salam sejahtera'
- (15) A: *Gute Fahrt* 'selamat jalan'
B: *Gute Fahrt* 'selamat jalan'
- (16) A: *Guten Appetit* 'selamat makan'
B: *Guten Appetit* 'selamat makan'
- (17) A: *Es freut sich sehr*
Itu menyenangkan sangat
'senang bertemu Anda'
B: *Es freut sich sehr* 'senang bertemu Anda'
- (18) A : *Wie geht's (Ihnen/dir) ?* 'apa kabar (Anda/kamu)'
B : *Gut (Prima), danke* 'baik (prima), terimakasih'
B: *Nicht gut (schlecht), danke*
tidak baik buruk terimakasih
'tidak baik (buruk), terimakasih'
B: *Es geht, danke* 'lumayan (begitulah), terimakasih'
- (19) A : *Willkommen* 'selamat datang'
B : *Danke (schön)* 'terimakasih'
- (20) A: *Glückliche Reise und viel Vergnügen*

senang perjalanan dan banyak menyenangkan
'semoga perjalanan Anda selamat dan menyenangkan'

B : *Vielen Dank* 'terimakasih banyak'

(21) A : *Leben Sie wohl*
hidup Anda bahagia
'semoga berbahagia'

B : *Danke sehr* 'terimakasih banyak'

(22) A : *Gute Besserung* 'semoga lekas sembuh'

B : *Danke* 'terimakasih'

(23) A : *Danke (schön)/Vielen Dank* 'terimakasih, terimakasih banyak'

B : *Bitte (schön)* 'terimakasih kembali'

Dalam jenis sapa-sapaan ini pada umumnya kalimat sebagai jawaban dari penyapa kedua sama dengan kalimat penyapa pertama (percakapan 1 sampai 17). Hanya beberapa saja yang berbeda namun dapat dijawab dengan *Danke, Danke schön, Vielen Dank, Danke sehr* sebagai ungkapan terima kasih atau terima kasih banyak (percakapan 18 sampai 22). Ada pasangan sapaan yang bermakna sama, seperti *Guten Morgen* (percakapan 3) dan *Moin* (percakapan 10) keduanya bermakna sama yaitu selamat pagi, namun penggunaannya berbeda di beberapa daerah. *Moin* banyak digunakan di daerah Bayern, sebuah provinsi (*Bundesland*) di Jerman yang beribu kota München selain *Guten Morgen* yang digunakan umum di semua daerah atau kota di Jerman. Kemudian dari pada itu, untuk sapaan terima kasih dapat dijawab dengan *bitte* atau *bitte schön* (percakapan 23). Pada percakapan yang menanyakan kabar ada beberapa alternatif jawaban tergantung dari situasi atau keadaan dari yang disapa namun semuanya tetap ditambah dengan ucapan terima kasih karena ini terkait dari budaya orang Jerman sebagai bentuk ucapan atas kepedulian seseorang terhadap diri orang lain.

2. Pangilan-Jawaban

Panggilan-Jawaban yaitu percakapan antara penutur memanggil nama atau orang dan penutur lain menjawab panggilan tersebut. Seperti:

(24) A : *John!* 'Jon'

B : *Ja* 'ya'

(25) A : *Anti...!* 'anti'

B : *Hei!* 'hai'

(26) A : *Lusi!* 'Lusi'

B : *hei...wie geht's* 'hai...apa kabar'

(27) A : *Frau Shinta!* 'nyonya Shinta'

B : *Ja, ich bin* 'ya, saya'

(28) A : *Herr Ali!* 'Bapak Ali'

B : *Ja, hier* 'Ya, disini'

(29) A : *Hans!* 'Hans'

B : *Ja, Muti* 'Ya, bu'

(30) A : *Rolli, komm!* 'Rolli, sini'

B : *Ja, Muti* 'ya, bu'

B : *Ja, Vati* 'ya ayah'

B : *Ja, Oma* 'ya, nek'

B : *Ja, Opa* 'ya, kek'

(31) A : *Herr Ober!* 'pelayan'

B : *Ja, bitte* 'Ya'

(32) A : *Hei, du....* 'hei, kamu....'

- B: *was* 'apa'
 (33) A : *Susan!* 'Susan'
 B : *Anwesend* 'Hadir/ada'
 (34) A : *Nita!* 'Nita'
 B : *Abwesend* 'tidak hadir'

Untuk panggilan nama dalam jenis ini terdapat perbedaan untuk teman atau orang yang sebaya atau orang yang sudah dikenal dekat/akrab dengan panggilan untuk orang tua atau yang lebih tua. Untuk panggilan teman atau dikalangan orang yang sebaya atau non formal yang biasanya digunakan dalam bentuk sopan atau formal dapat dijawab dengan *ja* 'ya' tanpa sebutan hormat seperti *Frau* 'nyonya/nona' dan *Herr* 'Tuan/Bapak' seperti pada panggilan sopan, resmi atau formal. Untuk panggilan dalam keluarga ditambahkan sebutan keluarga untuk ibu, ayah, nenek atau kakek dengan *Muti, Vati, Oma, Opa*. (percakapan 24-30).

Pada percakapan (31) pasangan jawaban digunakan adverbial *bitte* 'silahkan' yang mana kata ini sama dengan *Please* dalam bahasa Inggris sebagai bentuk ungkapan sopan atau hormat. Kebalikannya adalah percakapan (32) yang mana suasana tidak formal terjadi pada jawaban dari pasangan percakapan ini. Sedangkan percakapan (33) dan (34) panggilan untuk memeriksa atau memeriksa kehadiran atau keberadaan seseorang, misalnya di sekolah atau di suatu pertemuan.

3. Keluhan-Bantahan

Keluhan-Bantahan adalah percakapan yang terjadi yang penutur pertama mengeluh akan suatu perbuatan atau sikap, benda, ataupun barang, dan penutur selanjutnya membantah atau menyangkal.

- (35) A : *Du machst immer mein Buch kaputt*
 kamu membuat selalu buku saya rusak
 'kamu selalu membuat buku saya rusak'

B : *Nein, ich mache nicht*
 Tidak saya membuat tidak
 'tidak bukan saya yang membuat'

- (36) A : *Oftem telefonierst du jeden Tag*
 selalu menelepon kamu setiap hari
 'selalu kamu yang menelepon setiap hari'

B : *Nein, nicht mich*
 tidak bukan saya
 'tidak, bukan saya'

- (37) A : *Sie kommt ja zu spät*
 dia datang ya selalu terlambat
 'dia selalu datang terlambat'

B : *Ach, nicht so.....*
 Ah tidak begitu
 'ah, tidak selalu begitu'

- (38) A : *Er stört mich nicht, aber du ja*
 dia mengganggu aku bukan tapi kamu ya
 'bukan dia yang mengganggu saya tapi kamu selalu'

B : *Doch, er*

Tidak/Memang dia
'tidak, memang dia'

(39) A : Warum machst du nie Aufgabe
kenapa membuat kamu tidak pernah tugas
'kenapa kamu tidak pernah membuat tugas'

B : Doch, das mache ich immer
tidak itu membuat aku selalu
'tidak, aku selalu buat'

(40) A : Bitte nicht laut
tolong tidak ribut
'tolong jangan ributlah'

A : Bitte schlaf nicht
tolong tidur tidak
'tolong jangan tidur'

A : Bitte spiel nicht
tolong bermain tidak
'tolong jangan main-main'

B : wer macht so?
Siapa melakukan begitu
'siapa yang begitu (ribut/tidur/main-main)?'

(41) A : Warum laß du das schmutzig immer
kenapa membiarkan kamu itu kotor selalu
'kenapa selalu kamu biarkan itu kotor ?'

B : Nie, das mache ich immer sauber
Tidak pernah itu membuat aku selalu bersih
'tidak pernah, justru aku yang selalu membuat itu bersih'

(42) A : Dein Kind ißt immer in der Klasse?
Anakmu makan selalu di dalam kelas
'anakmu selalu makan dalam kelas'

B : Nanu 'apa (bukan anakku)

(43) A : Du sollste nicht gehen
kamu harus tidak pergi
'kamu seharusnya tidak pergi'

B : wer macht so?
Siapa membuat begitu
'siapa yang begitu (pergi)'

Dalam kalimat keluhan pada umumnya sering digunakan bentuk superlatif seperti *immer*, *often* dan *nie* yang berarti perbuatan itu selalu dan sering atau tidak pernah sama sekali dilakukan yang bermakna negatif sehingga menjadi sebuah keluhan dan untuk bantahannya dipakai lawan kata (antonim) seperti dalam percakapan (42), misalnya *schmutzig* (kotor) dibantah dengan lawan kata *sauber* (bersih).

Selain itu, keluhan juga dapat disampaikan dalam bentuk imperatif (percakapan 40 dengan variasinya) dan kalimat menggunakan verba modal *sollen* 'yang seharusnya' sebagai ungkapan dari suatu keluhan dari keinginan yang seharusnya dilakukan (percakapan 43). Bantahan dari sebuah keluhan dalam bentuk kalimat afirmatif positif selalu digunakan bentuk negasi *nein* dan *nicht* yang berarti bukan atau tidak. Kata *Nein* digunakan sebagai awal kalimat bantahan dan *nicht* yang memperkuat bantahan (pengingkaran), seperti percakapan (36) dan (37).

4. Keluhan-Permintaan Maaf

Keluhan-Permintaan Maaf adalah percakapan yang terjadi yang penutur pertama mengeluh pertama akan suatu perbuatan atau sikap, benda, ataupun tentang manusia, dan penutur selanjutnya mengakui dan meminta maaf. Misalnya :

(44) A : Immer kommst du zu spät
selalu datang kamu terlambat
'selalu saja kamu datang terlambat'

B : Entschuldigung 'maaf'

(45) A: Du machst oft deine Tochter weinen
Kamu membuat sealalu adikmu menangis
'kamu selalu membuat adikmu menangis'

B : Ich entschuldige mich
saya maaf mohon
'saya mohon maaf'

(46)A: Warum haben Sie meinen Brief nie beantwortet
kenapa telah anda surat saya tidak pernah menjawab
'kenapa Anda tidak pernah menjawab surat saya'

B: Entschuldigen Sie, ich habe keine Zeit
Mohon maaf Anda saya punya tidak waktu
'maafkan saya karena saya tidak punya waktu'

(47)A: Schon seit einer halben Stunde warte ich auf sudah
sejak satu setengah jam menunggu aku pada

dich hier
kamu di sini
'sudah satu jam setengah aku menunggumu disini'

B: Entschuldig, ich vergesse es
maaf aku melupakan itu
'maafkan aku, aku lupa itu'

(48)A: Du sollst höflicher sein
Kamu seharusnya lebih sopan adanya
'kamu seharusnya lebih sopan tadi'

B : Ich bitte dir um Entschuldigung
saya memohon padamu untuk Kemaafan
'saya mohon maaf'

(49) A: Du hast meinen Kaffee verschüttet
kamu telah kopi saya menumpahkan
'kamu telah menumpahkan kopi saya'

B : Entschuldigung, ich bin in Eile .
Maaf saya ada dalam terburu-buru
'maaf karena saya terburu-buru'

(50) A : Deine Stimme ist so laut
suaramu adalah begitu kuat
'suaramu terlalu kuat'

B : Oh, Verzeihung (Vergebung, Abbitte) 'oh, maaf'

Dalam jenis ini ada beberapa kata yang dapat digunakan untuk menyatakan permintaan maaf, yaitu *Entschuldigung*, *Verzeihung*, *Vergebung* dan *Abbitte* (percakapan 44, 49 dan 50). Untuk lebih menekankan permohonan maaf ini dapat ditambahkan alasan penyebab keluhan tersebut (percakapan 46, 47, dan 49). Semua

kata permintaan maaf dalam percakapan (44), (49), (50) ini dalam bentuk nomina yang mana dalam bahasa Jerman bisa diubah polanya menjadi verba (percakapan 45) dan lebih sopan dengan menggunakan verba *bitten* (memohon) seperti pada percakapan (48), demikian juga sebaliknya verba dapat menjadi nomina. Bila permohonan maaf diujarkan dalam bentuk verba maka verba sebagai prediket dikonjugasikan terhadap subjek dalam ujaran bahasa Jerman seperti berikut ini :

<u>Nomina</u>		<u>Verba</u>	
<i>Entschuldigung</i>		<i>entschuldigen</i>	
<i>Verzeihung</i>	'maaf'	<i>verzeihen</i>	'memohon maaf'
<i>Vergebung</i>		<i>vergeben</i>	
<i>Abbitte</i>		<i>abbitten</i>	

Contoh konjugasi verba memohon maaf dalam bahasa Jerman, sebagai berikut:

	<i>entschuldigen</i>	'memohon maaf'
<i>Ich entschuldige</i>		'saya memohon maaf'
<i>Du entschuldigst</i>		'kamu memohon maaf'
<i>Er/Sie entschuldigt</i>		'dia (laki-laki)/(perempuan) memohon maaf'
<i>Wir entschuldigen</i>		'kami memohon maaf'
<i>Ihr entschuldigt</i>		'kalian memohon maaf'
<i>Sie entschuldigen</i>		'mereka memohon maaf'
<i>Sie entschuldigen</i>		'mereka memohon maaf' (bentuk khusus orang kedua tunggal)

Dalam konjugasi terdapat perubahan derifatif pada akhiran verba tergantung subjek dalam kalimat.

Kalimat permohonan maaf ini selanjutnya dapat juga dilakukan dalam bentuk kalimat imperatif, seperti dalam percakapan (47) dan (48).

5. Permintaan-Pemersilakan

Pasangan permintaan-Pemersilakan adalah percakapan yang terjadi yang penutur pertama meminta sesuatu misalnya kegiatan untuk melakukan suatu perbuatan atau sikap, benda ataupun barang, sedangkan penutur selanjutnya mempersilakan atau melakukan apa yang diminta penutur pertama. Data percakapan yang diperoleh misalnya :

(51) A: Darf ich singen jetzt?

Boleh aku menyanyi sekarang

'bolehkah aku bernyanyi sekarang?'

B: *Ja, natürlich.* 'ya, tentu'

(52) A: Kann ich das Raum eintreten ?

bisa aku ruangan itu memasuki

'bisakah saya masuk ruangan itu?'

B: *Ja, bitte* 'ya, silahkan'

(53) A: Darf ich dein Buch leihen ?

Boleh aku bukumu meminjam

'bisa saya pinjam bukumu?'

B: *Ja, bestimmt* 'ya, tentu'

(54) A: Könnte ich morgen abend zu dir kommen ?

boleh aku nanti malam ke kamu datang

'bolehkah aku datang kerumahmu nanti malam?'

B: *Ja, (sehr) gerne* 'ya, (sangat) senang sekali'
 (55) A: Dürfte ich um ein Glas Wasser bitten?
 Boleh aku mengenai satu gelas air meminta
 'bolehkah aku meminta segelas air'

B: *Gern* 'tentu/silahkan'

(56) A: Kann ich hier sitzen?
 Bisa saya di sini duduk
 'bisakah saya duduk di sini?'

B: *Ja, natürlich, sitz bitte!* 'ya, tentu saja, silahkan duduk'

(57) A: Darf ich dein Brot essen?
 boleh aku rotimu memakan
 'bolehkan saya memakan roti itu?'

B: *Warum nicht!* 'kenapa tidak?'

(58) A: Darf ich dich kennen?
 boleh saya kamu berkenalan
 'boleh saya berkenalan?'

B: *Ja, mein Name ist Andre* 'ya, nama saya andre'

(59) A: Ich möchte heraus gehen, gestatten Sie?
 Saya ingin keluar pergi mengizinkan Anda
 'saya mau keluar, boleh?'

B: *Bitte (sehr)* 'silahkan (tentu)'

Kalimat permintaan pada umumnya diawali dengan kata modal *möchten* 'ingin/mau', *können* 'dapat', *dürfen* 'boleh', *wollen* 'akan/ingin' dan verba *gestatten* 'boleh/izin' (percakapan 51 sampai 59). Verba ini dikonjugasikan dengan bentuk kata ganti orang (*personal pronoun*). Verba modal dapat diubah atau dikonjugasikan dalam bentuk lampau (Past) yang bermakna sebagai bentuk permintaan yang lebih sopan, *können* menjadi *könnten*, *dürfen* menjadi *dürften* (percakapan 54 dan 55). Sedangkan untuk kalimat pemersilakan umumnya digunakan kata *ja* dan *bitte* yang bermakna 'ya' yang dapat dikombinasikan dengan *natürlich* 'tentu saja', *bitte* 'silahkan', *gern* 'senang', *sehr gern* 'senang sekali', *bestimmt* bermakna 'tentu (saja)' sebagai penekanan kalimat pemersilakan atas permintaan. Bentuk lain dari jawaban atas kalimat permintaan dapat juga digunakan *warum nicht* 'kenapa tidak' yang bermakna lebih dari sekedar *ja* yang menekankan suatu pemersilakan atau bermakna benar-benar bisa dilakukan..

6. Permintaan informasi-Pemberian

Permintaan informasi-Pemberian adalah percakapan yang penutur pertama meminta informasi kepada penutur kedua dan penutur kedua memberi informasi yang diminta. Misalnya :

(60) A: Wo wohnen Sie?
 dimana bertempat tinggal Anda
 'dimana Anda tinggal'

B: Ich wohne in München
 saya tinggal di München
 'saya tinggal di Munchen'

(61) A: Wie heißen Sie?
 bagaimana bernama Anda

- 'siapa nama Anda'
- B : Ich heiße Günter
 saya bernama Günter
 'saya bernama Gunter
- (62) A: Woher kommen Sie ?
 darimana berasal Anda
 'darimana asal Anda'
- B: Ich komme aus Bonn
 saya berasal dari Bonn
 'saya berasal dari Bonn'
- (63) A: Warum kamen Sie nicht gestern ?
 kenapa datang Anda tidak kemarin
 'kenapa tidak datang kemarin'
- B: Weil ich krank war
 karena saya sakit adalah
 'karena saya sakit'
- (64) A: Was kostet diese Schreibmaschine?
 Berapa harga ini mesin tulis
 'berapa harga mesin tulis ini'
- B: Ein Hundert Euro 'seratus Euro'
- (65) A: Welch ist dein Haus?
 yang mana adalah rumahmu
 'yang mana rumahmu'
- B: Dort, an der Ecke 'disana, disudut'
- (66) A: Wann bekommst du die Ergebnisse?
 kapan memperoleh kamu hasilnya
 'kapan kamu memperoleh hasilnya'
- B: Vielleicht morgen
 mungkin besok
 'mungkin besok'
- (67) A: Wer ist das?
 siapa adalah itu
 'siapa itu'
- B: Das ist mein Vater
 itu adalah ayah saya
 'itu ayah saya'

Pada umumnya yang digunakan di awal kalimat sebagai kalimat permintaan informasi adalah kata tanya. Dalam bahasa Jerman kata tanya (*Wortfrage*) seluruhnya dimulai dengan huruf W (*W-Frage*), seperti :

was 'apa'
was für 'yang mana'
wer 'siapa'
wem 'kepada siapa'
wen 'untuk siapa'
wo 'dimana'
woher 'darimana'
wohin 'kemana'
woran 'tentang apa'
worum 'mengenai apa'
woraus 'dari apa'

womit 'dengan apa'
wozu 'untuk apa'
welch 'yang mana'
wann 'kapan'
wenn 'kapan/jika'
warum 'kenapa'
wie 'bagaimana'
wie groß 'berapa besar'
wielange 'berapa lama'
wieviel 'berapa banyak'
wieoft 'seberapa sering'
wiealt 'berapa (tua/lama; umur)

Jawaban bermakna pemberian informasi disesuaikan atas pertanyaan atau permintaan. Intinya memberi keterangan atau informasi yang diinginkan sebenarnya

7. Penawaran-Penerimaan

Penawaran-Penerimaan adalah percakapan antara penutur pertama menawarkan sesuatu seperti barang atau jasa dan penutur kedua menerimanya. Percakapannya sebagai berikut :

(68) A: *Rauchen?* 'merokok'

A: *Cigar?* 'cerutu'

B: *Ja* 'iya (saya merokok)'

(69) A: *Brot* *oder* *Torte?*

roti atau kue tar

'roti atau kue tar'

B: *Brot, bitte* 'roti aja'

(70) A: *Das ist besser, wenn Sie mit dem Bus fahren*

Itu adalah lebih baik jika anda dengan Bus pergi

'lebih baik Anda pergi dengan bus saja'

B: *Oke, kein Problem* 'oke, tidak masalah'

(71) A: *Sitzen Sie bitte!*

duduk anda silahkan

'silahkan duduk'

A: *Nimm den Platz, bitte!*

ambil tempat silahkan

'silahkan duduk'

B: *Ja, danke* 'ya, terimakasih'

(72) A: *Weder Haus noch Wohnung*

Pilih rumah atau flat

'pilih rumah atau flat'

B: *Haus, bitte* 'rumah'

(73) A: *Entweder schwarz oder blau*

jangan pilih hitam atau biru

'jangan yang hitam atau biru'

B: *Oke rot, bitte* 'oke yang merah aja'

(74) A: *Möchten Sie noch etwas Bier oder Mineralwasser?*

mau Anda masih sesuatu Bir atau air mineral

'apakah Anda mau tambah bir atau air mineral lagi'

B: *Mineralwasser bitte* 'air mineral aja'

(75) A: *Möchtest du eine Tasse Kaffee trinken?*

Mau kamu secangkir kopi minum
'mau minum secangkir kopi?'

B : *Ja, natürlich* 'ya, tentu saja'

(76) A : Möchtest du zu meiner Freundin heute Abend begleiten ?
Mau kamu untuk teman saya malam ini menemani
'maukah kamu menemani teman saya malam ini'

B : *Sehr gerne* 'sangat senang sekali'

(77) A : Darf ich Sie nach Hause abholen ?
boleh saya Anda ke Rumah mengantar
'boleh saya antar Anda pulang'

B : *Ja, warum nicht* 'ya, kenapa tidak'

(78) A : Darf ich hier sitzen ?
Boleh saya di sini duduk
'boleh saya duduk disini'

B : *Tun Sie* 'silahkan (lakukanlah)'

(79) A : Darf ich dich zum Essen einladen ?
Boleh saya kamu untuk makan mengundang
'bolehkah aku mengundangmu makan'

B : *Oh, mit Vergnügen.* 'oh, dengan senang hati'

(80) A : Dürfte ich dich abholen ?
boleh saya kamu mengantar
'boleh saya antar kamu'

B : *Oke* 'oke'

(81) A : Wollen Sie mit uns gehen ?
mau Anda dengan kami pergi
'maukah Anda pergi bersama kami'

B : *Bestimmt* 'tentu saja'

(82) A : Könnte ich es bitte umtauschen ?
bisa saya itu tolong menukarkan
'bisa saya tukar itu'

B : *Ja, bitte* 'ya, silahkan'

(83) A : Was könnte ich Ihnen helfen ?
apa bisa saya Anda membantu
'apa yang bisa saya bantu untuk Anda'

B : Bereit mal die Bücher vor, bitte !
siapkan lagi buku-buku itu me- tolong
'tolong siapkan saja buku-bukunya'

Penawaran umumnya dilakukan atas suatu kebiasaan atau pemilihan benda lebih dari satu atau benda yang tampak (percakapan 68, 69 dan 70).

Dalam tata bahasa Jerman, penawaran dapat juga dilakukan dengan 2 pola atas pemilihan benda yang jumlahnya lebih dari satu.

Pola 1: *weder* ^A *noch* ^B Pola ini menawarkan benda dalam bentuk yang positif, maknanya penawaran ini diterima tetapi dipilih di antara satu (A atau B).

Pola 2: *entweder*.... ^A *oder* ^B Pola ini menawarkan benda dalam bentuk negatif, artinya penawaran ini tetap diterima namun tidak memilih keduanya (tidak A atau B).

Kedua pola ini terdapat pada percakapan 72 dan 73.

Bentuk kalimat penawaran dalam percakapan dapat dilakukan dengan menggunakan verba modal pada awal kata bentuk kala kini (*present*), yaitu *mochten* 'ingin/mau', *dürfen* 'boleh(kah)', *wollen* 'akan/mau', *können* 'bisa(kah)'. Penggunaan verba modal dalam bentuk ini digunakan dalam bentuk yang sama untuk kalimat penawaran kepada orang yang sebaya atau sudah dikenal dekat. Namun untuk penawaran kepada orang lain dalam bentuk yang lebih sopan, verba modal ini diubah dalam bentuk kala lampau (*past*), polanya seperti di bawah ini (contoh dalam percakapan 74 sampai 82):

dürfen menjadi *dürften*

wollen menjadi *wollten*

können menjadi *könnten*

Untuk verba modal *können* atau *könnten* yang menggunakan kata tanya *was* (apa) sebagai penekanan dari kalimat penawaran (percakapan 83) yang membutuhkan alasan atau jawaban baru pada bentuk kalimat penerimaan, sedangkan pada kalimat penerimaan lainnya lebih sering atau umum digunakan kata *ja* 'ya', *oke* 'oke', *bestimmt* dan *natürlich* 'tentu', *tun* 'lakukan/kerjakan' tanpa membutuhkan alasan atau cukup memilih salah satu benda atau hal yang ditawarkan. Variasi yang ditambahkan lebih ditujukan pada penekanan jawaban, seperti dengan *mit Vergnügen* 'dengan senang hati', *warum nicht* 'kenapa tidak', *kein Problem* 'tidak masalah' dsb, ini juga bermakna bahwa penerimaan itu dalam keadaan senang, gembira atau tanpa paksaan..

8. Penawaran-Penolakan

Penawaran-Penolakan adalah percakapan antara penutur pertama yang menawarkan benda/ barang atau jasa/perbuatan dan penutur kedua menolak tawaran tersebut. Misalnya :

(84) A : *Könnte ich dich begleiten ?* 'bolehkah aku menemanimu'

B : *Nein, ich habe schon begleitet* 'tidak, aku sudah ditemani'

(85) A : *Könnten Sie mit mir um Stadt fahren ?* 'bisakah Anda ikut bersamaku keliling kota'

B : *Es tut mir leid, ich bin in Eile.* 'sayang sekali, saya terburu-buru'

(86) A : *Was könnte ich dir helfen?* 'apa yang dapat saya bantu'

B : *Danke, ich suche selbst* 'terima kasih, biar saya cari sendiri.'

(87) A : *Willst du mein Geld leihen?* 'maukah kau kupinjamkan uangku'

B : *Danke, nein* 'terima kasih, tidak (usah)

(88) A : *Möchtest du den Reis mehr?* 'mau tambah lagi nasi nya'

B : *Nein, ich bin schon satt* 'tidak, saya sudah kenyang'

(89) A : *Bitte, Frühstück ?* 'mari sarapan'

B : *Danke, schon gefrühstück* 'terima kasih, sudah sarapan'

(90) A : *Ich bin allein, möchtest du in meinem Haus bleiben?* 'aku sendirian, mau kah kamu tinggal di rumah saya,

B : *Schade, ich muss zurück* 'sayang sekali, aku harus pulang'

(91) A : *Schokolade, bitte!* 'coklat, silahkan'

B : *Nein, danke.* 'tidak, terima kasih'

(92) A : *Kuchen oder Brot ?* 'kue atau roti'

B : *Entschuldigung, ich bin satt.* 'maaf, saya kenyang'

(93) A : *Komm, spiel doch mit!* 'mari, bermain bersama'

B : *Ich möchte ja gern, aber ich kann nicht* 'saya mau sekali, tapi saya tidak bisa'

(94) A : *Ich lade dich zu meinem Geburtstag heute ein ?* 'aku mengundangmu ke ulang tahunku hari ini'

B : *Verzeihung, ich habe keine Zeit heute* 'maaf, aku tidak ada waktu hari ini'

(95) A: *Heute ist dein Geburtstag, möchtest du Geschenk?* ‘hari ini hari ulangrahunmu, mau kado’.

B: *Ah, das ist unnötig!* ‘ah, itu tidak perlu’

Kalimat penolakan langsung dalam jenis ini dalam bahasa Jerman di dominasi kata: *Nein* ‘tidak’, *tut mir leid / Schade* ‘sayang sekali’ dan *unnötig* ‘tidak perlu’ (percakapan 84, 85, 88, 90, 94, 95). Untuk penolakan yang lebih halus diawali dengan kata-kata maaf seperti *Entschuldigung* dan *Verzeihung* dan dilanjutkan adanya alasan atau dapat juga mengatakan ucapan terimakasih terlebih dahulu dengan kata *danke* ‘terima kasih’, *vielen Dank* atau *Danke sehr* ‘terimakasih banyak’ (percakapan 86, 87, 89, 91, 92) sebagai ungkapan menghargai. Penolakan yang lebih halus lagi dapat juga dilakukan dengan terlebih dahulu menerima penawaran itu dan selanjutnya di sisipkan kata sambung *aber* ‘tetapi’, dan ini biasanya memberi kesan bertele-tele (percakapan 93).



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

- Brazil, David, 1993. *A grammar of Speech*. England : University of Birmingham.
- Cook, VJ & Arnold, 1997. "Inside Language, Conversational Analysis (CA)". [Http://www.google.com/Linguistics/and/Language/Conv/Glossary/by/Vivian/html](http://www.google.com/Linguistics/and/Language/Conv/Glossary/by/Vivian/html). (accessed April 8, 2007).
- Djadjasudarma, T. Fatimah, 1993. *Metode Linguistik. Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Yogyakarta : Eresco.
- Goldkuhl, Goran, 2004. "Adjacency Pair and Insertion Sequence". [Http://www.google.com/linguistik/CampusorgyGoldkuhl/SIL/503.html](http://www.google.com/linguistik/CampusorgyGoldkuhl/SIL/503.html) (accessed April 8, 2007)
- Gross, Harro, 1998. *Einführung in die Germanistische Linguistik*. München : Iudicium-Verlag
- Halliday, M.A.K, 1973. *Explorations in the Functions of Language*. London : Edward Arnold.
- Ismari, 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Jefferson, Gail, 2006. "Adjacency Pair and Pair Parts". [Http://www.google.com/Linguistics/and/Language/Adjacent/Jefferson/Ing/html](http://www.google.com/Linguistics/and/Language/Adjacent/Jefferson/Ing/html) (accessed April 8, 2007)
- Kridalaksana, Harimurti, 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Levinson, S.C, 1983. *Pragmatics*. Cambridge : Cambridge University Press
- Lubis, A.Hamid Hasan, 1996. *Glosarium Semantik dan Pragmatik*. Medan : FPBS IKIP Medan.
- Müller, Helmut, 1990. *Der Eine und der Andere*. Stuttgart : Ernst Klett
- Purba, Antilan, 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan : USU Press
- Richardt, J. Jhon Platt, Heidi Weber, 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistic*. London : Longman.
- Saragih, Amrin, 2003. *Bahasa Dalam Konteks Sosial*. Medan : Linguistik SPS USU
- Saragih, Amrin, 2006. *Bahan Kuliah Pragmatik*. Medan : Linguistik SPS USU
- Sevilla, C.G, dkk, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Sibarani, Robert, 2007. *Prinsip Dasar Linguistik Fungsional*. Medan : LPPM USU.

Tarigan, Guntur, 1987. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.

Yule, George, 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sekilas tentang penulis : Ahmad Bengar Harahap, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Jerman dan sekarang menjabat sebagai Kepala Laboratorium Bahasa Asing FBS Unimed.



THE
Character Building
UNIVERSITY